

ABSTRACT

Fajrina, P.I.H. 2014. *An Analysis of Flouting Maxims used by Elizabeth in Austen's Pride and Prejudice the Movie*. English Department, Faculty of Letters and Humanities, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Dr. A. Dzo'ul Milal, M. Pd.

Key Terms : Grice's Cooperative Principle, Flouting Maxims, Pride and Prejudice, Elizabeth Bennet.

Language is a system to transfer and inform something through a communication. A good communication can avoid misunderstanding between the hearer and speaker. To make the communication be cooperative there is a theory named cooperative principle which it was introduced by Grice (1975). Cooperative principle has strong relation with the 'four rules' in communication, those are maxims. Maxim of quality, maxim of quantity, maxim of relevance, and maxim of manner make the speaker transfer the information clearer to the hearer. Those four rules can make the conversation run well.

Flout is one of the theories that can break the maxims which will be used by the researcher to analyze this movie. The researcher analyzes the utterances spoken and flouted by Elizabeth. She is second daughter of Mr. Bennet and Mrs. Bennet, the main character in this movie. The researcher will take the words, sentences, utterances, or expressions produced by the main character, Elizabeth. Also, to add deeper explanation, the researcher included some utterances produced by other character in a dialog related to Elizabeth. It was used to build or create the context that the utterances flouted by Elizabeth spoken in this movie.

Pride and prejudice the movie was directed by Joe Wright (2005) which is adapted from Austen's novel *Pride and Prejudice*. In the end of this research conclude that Elizabeth flouted all the maxims; maxim of quality, maxim of quantity, maxim of relevant, and maxim of manner. In this movie, Elizabeth described as a girl who has good humor tasted, lovely, brave and have a personal unique. Those are why the researcher put her as the object in this research.

INTISARI

Fajrina, P.I.H. 2014. *An Analysis of Flouting Maxims used by Elizabeth in Austen's Pride and Prejudice the Movie*. English Department, Faculty of Letters and Humanities, State Islamic University Sunan Ampel Surabaya. Advisor: Dr. A. Dzo'ul Milal, M. Pd.

Key Terms : Grice's Cooperative Principle, Flouting Maxims, Pride and Prejudice, Elizabeth Bennet.

Bahasa adalah suatu sistem untuk mentransfer dan menginformasikan sesuatu dalam berkomunikasi. Komunikasi yang bagus adalah komunikasi yang dapat menghindari sesuatu yang menyebabkan salah paham antara pendengar dan pembicara. Untuk menjadikan komunikasi menjadi komunikasi kooperatif ada sebuah teori yakni *cooperative principle* yang diperkenalkan oleh Grice (1975). *Cooperative Principle* mempunyai hubungan yang erat dengan “empat aturan” dalam berkomunikasi, yakni maxim. Maxim kuantitas, maxim kualitas, maxim hubungan, dan maxim cara/sikap dapat membuat pembicara mentransfer informasi lebih jelas kepada pendengar. Empat aturan tersebut membuat komunikasi berjalan dengan baik.

Flout adalah salah satu teori yang dapat merusak maxim yang akan digunakan penulis untuk menganalisis film ini. Penulis menganalisis perkataan/ucapan yang diucapkan dan yang mengandung *flout* oleh Elizabeth. Dia adalah putri kedua dari Tn. Bennet dan Ny. Bennet, pemeran utama di film ini. Penulis akan mengambil kata-kata, kalimat, ucapan dan ekspresi yang diciptakan oleh pemeran utama, Elizabeth. Dan juga untuk memberi penjelasan mendalam, penulis memasukan ucapan-ucapan yang diucapkan oleh karakter lain yang berdialog dengan Elizabeth. Hal tersebut bertujuan untuk membangun konteks kalimat yang telah di *flout* Elizabeth di dalam film ini.

Pride and Prejudice adalah sebuah film yang disutradarai oleh Joe Wright (2005) yang diadaptasi dari novel Jane Austen *Pride and Prejudice*. Di akhir penelitian ini telah disimpulkan bahwasanya Elizabeth mem-*flout* semua maxim; maxim kuantitas, maxim kualitas, maxim hubungan, dan maxim cara/sikap. Di dalam film ini Elizabeth Bennet digambarkan sebagai seorang gadis yang mempunyai selera humor yang bagus, penyayang, pemberani dan pribadi yang unik. Hal tersebut merupakan alasan kenapa penulis menjadikan Elizabeth sebagai objek dalam penelitian ini.